

PERAN EDUKASI DAN PELATIHAN KEMASAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS UKM

**Deli Silvia¹✉, Wiwi Prastiwinarti², Muryeti³, Rina Ningtyas⁴, Saeful Imam⁵,
Novi Purnama Sari⁶**

*^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Teknologi Industri Cetak Kemasan, Jurusan Teknik Grafika & Penerbitan,
Politeknik Negeri Jakarta.*

✉ e-mail: : deli.silvia@grafika.pnj.ac.id

Diterima: 30 Mei 2023 | Direvisi: 26 Juli 2023 | Diterbitkan: 31 Agustus 2023

Abstract

One of the problems often faced by SME entrepreneurs is the lack of knowledge about the right type of material to use according to the product they have and the design and composition of labels according to applicable regulations. Packaging designs and labels become icons that can make these products competitive and attract more consumers. So that the main goal of SME entrepreneurs is achieved, namely increasing turnover. Among them, P-IRT/MD permits, halal certificates, product composition, serving sizes, serving suggestions, and storage suggestions, so that consumer safety in consuming these products can run well. Dapoer Ikan partners Umi Ali and Rendang Bu Guru are SMEs that do not yet have a P-IRT permit and labels that do not comply with food packaging regulations. The knowledge that is still minimal about this is the background for the TICK Study Program to carry out community-based science and technology services regarding improving the quality of packaging for the UKM Dapoer Ikan Umi Ali and Rendang Bu Guru through socialization and training. The implementation of the service is carried out through offline educational seminars and training regarding 1) Packaging design for SMEs that sell; 2) Appropriate material selection and 3) Appropriate SME packaging regulations. This activity aims to make partners able to compete better by having packaging that is in accordance with regulations and attractive label designs and TICK Study Program can apply their knowledge to Dapoer Ikan Partners Umi Ali and Rendang Bu Guru. The results of the evaluation of participants' activities became more knowledgeable about the world of packaging and all participants agreed to hold seminars and training activities like this on a regular and continuous basis so that packaging, product quality and product sales turnover increased.

Keywords: *culinary, labelling, material, packaging, regulation, SMEs*

Abstrak

Salah satu diantara permasalahan yang sering dihadapi oleh pengusaha UKM adalah keterbatasan ilmu mengenai jenis material yang tepat digunakan sesuai produk yang dimiliki serta desain dan komposisi label sesuai regulasi yang berlaku. Desain dan label kemasan menjadi ikon yang dapat menjadikan produk tersebut memiliki daya saing dan lebih menarik minat konsumen. Sehingga tujuan utama dari pengusaha UKM tercapai yaitu omzet meningkat. Diantaranya, izin P-IRT/MD, Serifikat halal, komposisi dari produk, takaran saji, saran penyajian, hingga saran penyimpanan, agar keamanan konsumen dalam mengkonsumsi produk tersebut dapat berjalan dengan baik. Mitra Dapoer Ikan Umi Ali dan Rendang Bu Guru merupakan UKM yang belum memiliki izin P-IRT dan label yang belum sesuai dengan regulasi kemasan pangan. Pengetahuan yang masih minim mengenai hal ini, menjadi latar belakang Prodi TICK melaksanakan pengabdian IPTEK berbasis Masyarakat mengenai peningkatan kualitas kemasan UKM Dapoer Ikan Umi Ali dan Rendang Bu Guru melalui sosialisasi dan pelatihan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui seminar edukasi dan pelatihan secara offline mengenai 1) Desain kemasan UKM yang menjual; 2) Pemilihan material yang tepat dan 3) Regulasi kemasan UKM yang sesuai. Kegiatan ini bertujuan agar mitra mampu bersaing lebih baik dengan memiliki kemasan yang sesuai dengan regulasi dan desain label yang menarik dan Prodi TICK dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki kepada Mitra Dapoer Ikan Umi Ali dan Rendang Bu Guru. Hasil evaluasi kegiatan peserta menjadi bertambah wawasan mengenai dunia kemasan dan semua peserta setuju diadakan kegiatan seminar dan pelatihan seperti ini secara berkala dan berkesinambungan agar kemasan, kualitas produk dan omzet penjualan produk meningkat.

Kata kunci: *kuliner, labelling, material, regulasi, UKM*

Pendahuluan

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bidang usaha yang mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat melalui pasar ekonomi rakyat [1]. Menurut [2], permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UKM diantaranya berupa pasar dan pemasaran, modal atau pembiayaan, bahan baku, teknologi, SDM, kewirausahaan, manajemen, birokrasi, infrastruktur, dan kemitraan. Selain itu UKM harus memiliki daya saing dengan mengikuti perubahan dan tuntutan pasar, peningkatan kapasitas baik SDM maupun kelembagaan. Pelaku UKM tidak akan pernah luput dari kebutuhan akan kemasan. Terutama untuk kemasan produk pangan maupun non-pangan. Kemasan dapat mempengaruhi pembeli dalam memilih dan membeli suatu produk. Akan tetapi fakta di lapangan, banyak pelaku UKM masih belum memahami pentingnya kemasan yang persuasif yang bisa menjual lebih baik [3]. Transfer teknologi dan pengetahuan sangat dibutuhkan untuk masyarakat pelaku usaha yang memiliki kendala strategi pemasaran khususnya pada manajemen kemasan dan pelabelan, dengan langkah awal yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai dan pelabelan yang baik [4].

Desain yang unik dan menarik UKM dapat meningkatkan kemungkinan minat beli oleh pembeli. Pengetahuan yang rendah mengenai tata cara perancangan dan pembuatan kemasan juga menjadi masalah tersendiri bagi mereka. Dengan adanya masalah ini, berdampak pada nilai jual produk yang rendah, walaupun cita rasa produk layak untuk dihargai tinggi [5]. Namun ada hal lain juga yang harus diperhatikan di mana label, yang merupakan segala bentuk keterangan yang tertera dalam kemasan produk itu memiliki regulasi yang harus ada pada label produk. Menurut [6], hal yang wajib disampaikan dalam kemasan pangan antara lain; nama produk, bahan baku yang digunakan, nama dan alamat produsen dan importir produk, berat bersih, keterangan

tentang halal, dan kadaluarsa produk. Keterangan lain yang wajib dalam kemasan; kode produksi, petunjuk atau cara penggunaan, petunjuk atau cara penyimpanan, nilai gizi dan pernyataan khusus produk. Namun pengetahuan ini masih banyak yang belum tahu, terutama pelaku UKM. Selain itu juga harus memiliki izin edar atau P-IRT dan sertifikat halal sesuai regulasi kemasan [7].

Pemilihan material dan teknik cetak pada kemasan merupakan hal yang penting diketahui oleh semua produsen, tidak terkecuali dengan pemilik UKM. Pemilihan material kemasan menjadi penting, karena hal ini berkaitan dengan fungsi kemasan sebagai pelindung. Kemasan yang tepat akan meningkatkan masa simpan dan menjaga kualitas pangan menjadi lebih tahan lama. Fungsi perlindungan ini hanya dapat terjadi dengan menggunakan material kemasan yang sesuai sehingga bahaya migrasi kemasan pangan dapat dihindari [8][9][10].

Mitra Dapoer Ikan Umi Ali yang berlokasi di Lubang Buaya, Cipinang Jakarta Timur dan mitra Rendang Bu Guru di Bojong Kulur, Gn. Putri, Bogor merupakan pelaku UKM baru yang belum mendapatkan pembinaan maksimal. Berdasarkan hasil survei dan rapat koordinasi awal ditemukan bahwa kedua mitra ini memiliki desain label kemasan yang masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan regulasi label kemasan pangan yang diatur dalam undang-undang (Gambar 1). Selain itu, karena minimnya pengetahuan mereka mengenai jenis material kemasan yang tepat dan izin edar yang masih terkendala dalam administrasi dan biaya (Gambar 2).



Gambar 1. Kemasan dengan label belum standar



Gambar 2. Kemasan yang belum sesuai material dan label kemasannya

Berdasarkan keadaan tersebut, perlu diusulkan kegiatan pelatihan dan sosialisasi mengenai jenis material kemasan, desain label, dan regulasi label kemasan pangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UKM mengenai jenis material kemasan, desain label, dan regulasi label kemasan pangan. Serta produk kemasan memiliki label kemasan yang sesuai regulasi dan jenis produk yang dihasilkan. Kegiatan ini juga melibatkan beberapa orang mahasiswa dari Politeknik Negeri Jakarta, serta beberapa UKM binaan bagian kuliner yang berada disekitaran Jakarta Timur dan Bogor.

Metode Pengabdian Masyarakat

Metode kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya;

1. Pra Kegiatan

Pada tahapan ini dilakukan diskusi dengan mitra pengabdian, yaitu mitra Dapoer Ikan Umi Ali dan Rendang Bu Guru yang diwakili oleh ketua pembina UKM. Kegiatan diskusi dilakukan secara daring melalui aplikasi *zoom* untuk mengetahui apa permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing mitra.

2. Kegiatan Pelaksanaan

a) Seminar dan pelatihan mengenai desain label kemasan.

Pada tahapan pertama ini dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui metode seminar/pelatihan dan sosialisasi mengenai desain kemasan secara luring. Kegiatan pelatihan mengundang beberapa UKM yang terdapat disekitaran daerah Lubang Buaya dan Bogor.

b) Sosialisasi dan *Workshop* tentang Pemilihan Material Kemasan

Selanjutnya pada tahapan kedua, dilakukan sosialisasi dan *workshop* menggunakan metode ceramah dan diskusi mengenai pentingnya pemilihan material kemasan. Kegiatan ini dilakukan secara luring di Resto Dapoer Ikan Umi Ali, Lubang Buaya.

c) Sosialisasi dan Pelatihan tentang Standarisasi *Labelling* Kemasan

Pada tahapan ketiga, dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai standarisasi *labelling* kemasan. Kegiatan dilakukan secara luring di Resto Dapoer ikan umi ali, Lubang Buaya.

Hasil dan Pembahasan

1. Pra Kegiatan pengabdian masyarakat

Dari kegiatan ini diketahui permasalahan yang dihadapi berupa kurangnya informasi mengenai pentingnya pemilihan material kemasan, desain label dan komposisi label yang sesuai regulasi kemasan pangan. Sehingga perlu dilakukan pelatihan dan seminar mengenai hal diatas.

2. Kegiatan pengabdian Masyarakat

Kegiatan seminar dan pelatihan diikuti oleh 10 UKM yang diwakili 1 orang per UKM yang berlokasi di daerah lubang buaya, Cipayung, Jakarta Timur. Peserta yang mengisi form evaluasi kegiatan ada sebanyak 7 orang. Karakteristik peserta dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

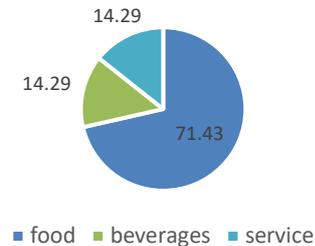
Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat

Karakteristik	Jml (%)	Karakteristik	Jml (%)
Jenis Kelamin		Usia (tahun)	
Lelaki	28.6	31-40	57.1
Wanita	71.4	>40	42.9
Total	100	Total	100
Tipe Produk		Produk	
Jasa	14.3	Makanan	71.4
Pangan	85.7	Minuman	14.3
Barang	0	Barang	14.3
Total	100	Total	100

Peserta diberikan edukasi mengenai desain kemasan yang tepat dan menarik agar omzet penjualan menjadi lebih meningkat. Dari tabel 1 dan gambar 3 terlihat bahwa jenis usaha yang paling banyak dimiliki peserta adalah dibagian pangan baik makanan maupun minuman. Serta usianya sekitar 31-40 tahun, dimana ini merupakan usia yang masih sangat produktif dan butuh bimbingan dan edukasi serta pelatihan agar mereka bisa lebih termotivasi dan melakukan inovasi terhadap produk mereka kedepannya.

Dari pelatihan edukasi desain kemasan, pemilihan material yang tepat serta regulasi labelling pada kemasan yang diberikan kepada pelaku UKM, didapatkan hasil evaluasi jenis produk UKM yang dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini. Diantara produk yang mereka hasilkan diantaranya makanan berupa *frozen food*, ikan dan *seafood*, rendang, donat, kue, roti, bakso goreng, tahu jegur, minuman berperisa dan boba, serta jasa percetakan seperti sablon, nota, undangan dan *sticker*. Jenis UKM makanan memiliki nilai tertinggi sebesar 71,43% dari peserta yang hadir. Hal ini akan membuka peluang untuk Indonesia mencapai ketahanan pangan dalam negeri dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan pangan masyarakat melalui usaha UKM. Menurut [11] usaha UKM merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan peran ekonomi kreatif pada

masyarakat untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat.



Gambar 3. Jenis produk UKM (%)

Hasil yang didapatkan dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan berupa;

a) Seminar dan pelatihan mengenai desain label kemasan.

Desain label kemasan yang masih sangat sederhana juga menjadi salah satu dari permasalahan kemasan dari UKM. Pengetahuan tentang desain kemasan yang menjual dan kreatif menjadi hal penting, karena fungsi kemasan tidak hanya sebagai pelindung, namun juga harus menjadi media promosi dan penarik minat konsumen serta media edukasi bagi konsumen yang kritis dan cerdas.

Selain itu pada gambar 4 dibawah ini terlihat para pelaku UKM yang memiliki desain pada kemasan ada sebanyak 57.1% sementara yang belum memiliki desain kemasan sebanyak 42.9%.

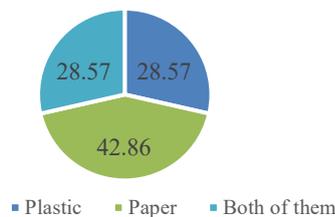


Gambar 4. Jumlah (%) UKM yang memiliki desain kemasan

b) Sosialisasi dan *Workshop* tentang Pemilihan Material Kemasan

Beberapa UKM binaan diberikan pelatihan mengenai desain kemasan namun masih jarang yang menjelaskan bahwa pemilihan material juga tak kalah pentingnya dalam menjual suatu produk UKM. Karena setiap material memiliki kandungan kimia yang berbeda-beda apa lagi ketika mengemas suatu produk pangan yang terdiri dari senyawa material bahan yang sangat kompleks, ditambah kondisi lingkungan, mekanis, selama distribusi dan transportasi. Hal ini akan mempengaruhi kualitas dan keamanan produk yang kemasnya. Sehingga perlu diberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai jenis-jenis material kemasan, bahaya migrasi yang disebabkan oleh material kemasan tersebut dan pemilihan material yang tepat sesuai dengan fungsinya

Adapun jenis material yang digunakan oleh para pelaku UKM dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5. Jumlah (%) Material kemasan

Pada gambar 5 terlihat bahwa material kemasan yang paling banyak digunakan adalah material dari kertas sebesar 42,86 %. Persentase antara plastik dan kombinasi plastik dan kertas memiliki nilai yang sama yaitu 28,57%. Hal ini disebabkan karena plastik dan kertas mudah didapatkan dan jenis plastik dapat disesuaikan dengan jenis produk yang akan dikemasnya. Namun, masih banyak peserta yang belum mengetahui bahwa material plastik dan kertas dapat menimbulkan migrasi kemasan yang dapat membahayakan keamanan dan kualitas pangan, jika tidak digunakan sesuai fungsi

dan jenisnya [12],[13]. Serta pengolahan sampah yang berdampak kepada kebersihan lingkungan[14]. Karena butuh proses yang cukup rumit dan mahal untuk mendaur ulang kemasan plastik tersebut.

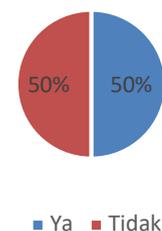
Hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan terlihat bahwa para peserta sangat antusias terhadap materi yang disampaikan diantaranya mengenai jenis material yang dapat digunakan sebagai kemasan pangan, disesuaikan dengan jenis produk pangan, tujuan penjualan atau lokasi penjualan dan masa simpan produknya.

c) Sosialisasi dan Pelatihan tentang Standarisasi *Labelling* Kemasan

Selain itu peserta diberikan edukasi mengenai aturan label yang berlaku di Indonesia untuk kemasan pangan. Berdasarkan regulasi yang berlaku, setiap produsen bertanggung jawab terhadap setiap informasi yang dituliskan di dalam label kemasan pangannya.

Selama ini kewajiban label kemasan untuk produsen UKM baru sebatas, komposisi bahan yang diurutkan berdasarkan jumlah komposisi terbanyak ke yang terkecil; tanggal produksi, nama produsen, nama produk, logo *brand/merk*, masa kadaluwasa dan izin P-IRT. Tambahan lainnya bisa berupa takaran penyajian, *nutrion fact*, halal (masih bersifat *voluenter*).

Dari produk yang mereka miliki, hanya 50% yang mengikuti regulasi kemasan yang berlaku, sisanya tidak hanya berdasarkan desain dari segi estetika saja (Gambar 7).



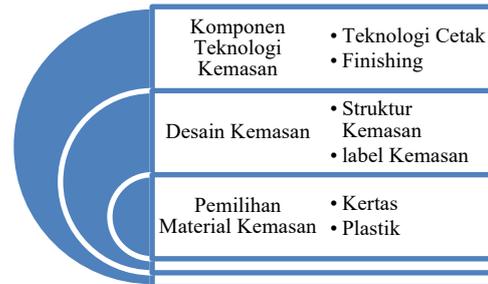
Gambar 7. Jumlah (%) UKM yang mengikuti regulasi kemasan

Labelling bukan hanya bagus secara visual tetapi juga harus sesuai dengan regulasi pelabelan, terutama kalau produk tersebut akan dijual di supermarket. Namun pengetahuan tentang standar *labelling* masih banyak yang belum memahami, terutama oleh pemilik UKM.

Menurut undang-undang, hal yang wajib disampaikan dalam kemasan pangan antara lain; nama poduk, bahan baku yang digunakan, nama dan alamat produsen dan importir produk, berat bersih, keterangan tentang halal, dan kadaluarsa produk. Keterangan lain yang wajib dalam kemasan; kode produksi serta petunjuk atau cara penggunaan, petunjuk atau cara penyimpanan, nilai gizi serta pernyataan khusus produk. Serta tata cara pengurusan P-IRT dan sertifikat halal yang diakui oleh badan Penjaminan Produk Halal (BPJPH).

Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya ilmu para peserta dibidang kemasan baik berupa material, desain dan pengurusan izin edar. Serta tingkat pendidikan yang bervariasi juga, sehingga peserta UKM memenag butuh kegiatan pelatihan dan edukasi yang bisa didapatkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para pendidik di perguruan tinggi. Selain itu, ilmu atau informasi mengenai dunia kemasan memang masih sangat kurang. Di Indoensia saja, sebagai informasi perguruan tinggi vokasi yang khusus menghasilkan sarjana kemasan tidak banyak, hanya ada di Politeknik Negeri Jakarta (PNJ) dan Politeknik Media Kreatif (POLMED). Sehingga kegiatan seperti ini harus digalakkan agar masyarakat teredukasi dengan baik mengenai kemasan. Karena kita manusia tidak bisa lepas dari kemasan, baik pangan maupun non-pangan.

Tahapan Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) 2 telah berhasil dicapai pada kegiatan ini. Skema kesiapan teknologi ini dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Kesiapan Teknologi Kemasan UMKM

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sangat membantu peserta pelaku UKM di daerah Lubang Buaya untuk menambah pengetahuan mengenai jenis material kemasan pangan, proses pengurusan izin edar, standar label kemasan pangan yang sesuai dengan regulasi label kemasan serta desain kemasan yang tepat dan menarik. Sehingga dengan kegiatan ini, pengetahuan peserta menjadi bertambah, kualitas kemasan dan penjualan menjadi lebih meningkat. Dari hasil evaluasi kegiatan, UKM sangat memerlukan kegiatan seperti ini dan akan lebih baik lagi jika diadakan kegiatan dengan tema edukasi lainnya.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian masyarakat yang telah mendukung pendanaan kegiatan Ipteks Bagi Masyarakat melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (UP2M) dengan Program Pengabdian Penerapan IPTEK Berbasis Masyarakat (PPIBM) Politeknik Negeri Jakarta.

Daftar Pustaka

- [1] R. B. Suharto, A. Iwan, and K. Bonifasius, "Ekonomi Rakyat Sebagai Pilar Membangun Desa Muara Badak Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara," vol. 3, no. 1, pp. 64–69, 2023.
- [2] M. S. Dr. Dindin Abdurohim BS, S.Sos., M.M., Pengembangan UMKM Kebijakan, Strategi, Digital Marketing dan Model Bisnis UMKM, 1st ed.

- Indonesia: PT. Refika Aditama.
- [3] W. Swasty, Y. Rahman, and A. N. Fadilla, "Pelatihan Kemasan Produk Kuliner Yang Persuasif Bagi Koperasi Dan Ukm Kabupaten Bandung," *Charity*, vol. 2, no. 1, pp. 0–1, 2019, doi: 10.25124/charity.v2i1.2067.
- [4] F. P. Juniawan, S. Sujono, and D. Y. S. Hamidah, Hamidah, "Pelatihan Desain Kemasan Bagi UKM Rumah Tangga di Bangka Barat," *Semin. Nas. Has. Pengabd. Kpd. Masy. 2019*, vol. 1, pp. 18–22, 2019.
- [5] F. P. Juniawan, S. Sujono, and ..., "Pelatihan Pembuatan Desain Kemasan, Logo, dan Brosur Produk Untuk Siswa SMKN 1 Koba," *SNPMas Semin. ...*, pp. 1–8, 2019, [Online]. Available: <https://www.ejurnal.dipaneegara.ac.id/index.php/snpmas/article/view/327%0https://www.ejurnal.dipaneegara.ac.id/index.php/snpmas/article/download/327/286>
- [6] K. S. N. RI, "UU No 18 Tahun 2012 Tentang Pangan," 2012.
- [7] K. S. N. R. Indonesia, "PP RI NO.31 Tahun 2021 Mengenai Penyelenggaraan Bidang Jamina Produk halal," Indonesia, 2021.
- [8] S. I. dan G. Supeni, "Karakterisasi Migrasi Kemasan dan Peralatan Rumah Tangga Berbasis Polimer," *J. Kim. Kemasan*, vol. 35, no. 2, pp. 105–112, 2013.
- [9] M. Xue, X. S. Chai, X. Li, and R. Chen, "Migration of organic contaminants into dry powdered food in paper packaging materials and the influencing factors," *J. Food Eng.*, vol. 262, pp. 75–82, Dec. 2019, doi: 10.1016/j.jfoodeng.2019.05.018.
- [10] H. T. Ong, H. Samsudin, and H. Soto-Valdez, "Migration of Endocrine-Disrupting Chemicals into Food from Plastic Packaging Materials: An Overview of Chemical Risk Assessment, Techniques to Monitor Migration, and International Regulations," *Critical Reviews in Food Science and Nutrition*. Bellwether Publishing, Ltd., 2020. doi: 10.1080/10408398.2020.1830747.
- [11] M. A. L. Nahak, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada UKM CV. Cita Mandiri Keripik Di Kota Batu," 2023.
- [12] M. Ritter, D. Schlettwein, and U. Leist, "Specific migration of caprolactam and infrared characteristics of a polyamide/polyethylene composite film for food packaging under conditions of long-term storage before use," *Packag. Technol. Sci.*, vol. 33, no. 12, pp. 501–514, Dec. 2020, doi: 10.1002/pts.2531.
- [13] C. Duan *et al.*, "Effects of fast food packaging plasticizers and their metabolites on steroid hormone synthesis in H295R cells," *Sci. Total Environ.*, vol. 726, Jul. 2020, doi: 10.1016/j.scitotenv.2020.138500.
- [14] Y. L. Wang, Y. H. Lee, I. J. Chiu, Y. F. Lin, and H. W. Chiu, "Potent impact of plastic nanomaterials and micromaterials on the food chain and human health," *International Journal of Molecular Sciences*, vol. 21, no. 5. MDPI AG, Mar. 01, 2020. doi: 10.3390/ijms21051727.